BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit , setiap rumah sakit diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis. Sistem pelayanan rekam medis adalah suatu sistem yang mengorganisasikan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan dokumen yang dibutuhkan manajemen rumah sakit dan dilaksanakan untuk pasien yang dipandang sebagai manusia seutuhnya

Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan, serta mengingat pentingnya dokumen rekam medis untuk rumah sakit, maka diperlukan adanya pengendalian terhadap pengisian dokumen rekam medis. Dokter dalam mengambil keputusan harus berdasarkan pada diagnosis yang dibuat karena akan sangat berpengaruh terhadap tindakan dan pengobatan yang akan diambil. Anamnesa, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang sangat mendasari keakuratan diagnosis yang ditulis dalam rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 / MenKes / PER / III / 2008 tentang Rekam Medis, rekam medis terbagi atas tiga jenis rekam medis : yaitu rekam medis rawat jalan, rekam medis rawat inap, dan rekam medis gawat darurat. Komponen dan isi masing-masing jenis rekam medis mempunyai format yang berbeda pula, hal itu mengacu pada

fungsi dan kegunaan lembar formulir yang akan digunakan. Jenis rekam medis yang paling kompleks adalah rekam medis rawat inap.

Rekam medis rawat inap yang mencakup data pasien terdiri atas beberapa formulir, dalam hal ini difokuskan pada RM 2 (formulir resume medis), resume medis adalah catatan perkembangan yang secara singkat menjelaskan informasi penting tentang penyakit, pemeriksaan yang dilakukan dan pengobatannya serta harus ditulis dan diisi oleh dokter segera setelah pasien keluar/pulang. Kegunaan resume medis sangatlah vital karena dapat digunakan sebagai keperluan rujukan dan kepentingan asuransi sehingga wajib disimpan selama waktu yang telah ditentukan (Sugiyanto, 2006).

Hasil survei data di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soegiri Lamongan didapati 34% resume medis belum terisi dengan lengkap sedangkan menurut (Depkes, 2008) pengisian resume medis harus lengkap, dengan kata lain tidak ada toleransi untuk ketidaklengkapan pengisian pada lembar resume medis. Atau harusnya pengisian resume medis yang lengkap mencakup 4 komponen yaitu identitas pasien; diagnosis masuk dan indikasi pasien dirawat; ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis akhir, pengobatan dan tindak lanjut; dan nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan.

Ketidaklengkapan pengisian resume medis akan membuat proses pengobatan lanjutan kepada pasien terganggu karena data yang ada tidak berkesinambungan dari pelayanan sebelumnya, mutu pelayanan rumah sakit akan menurun, dan dokter yang merawat pasien tersebut tidak dapat melakukan perawatan berjenjang (Wijono, 1999)

Jika dilihat dari hasil penelitian sejenis yang lainnya kelengkapan pengisian resume medis oleh dokter maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengisian resume medis oleh dokter adalah Sikap, dan Pengetahuan dokter yang dilakukan oleh Sugiyanto tahun 2006; tentang Hubungan Perilaku Dengan Kelengkapan Data Medis Pada Lembar Resume Rawat Inap Di Rumah Sakit Ungaran Tahun 2006. Sikap dokter olah Olia tahun 2011 Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Resume Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kariadi Semarang Tahun 2011. Perilaku dokter oleh Nugraheni, 2010; Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Dokter Dalam Kelengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap RSU RA Kartini Jepara Tahun 2010.

Dari hasil penelitian sejenis yang telah dijabarkan diatas, sebagian besar hasil yang signifikan dan berpengaruh terhadap kelengkapan resume medis adalah Pengetahuan Dokter, Sikap Dokter, dan Perilaku.

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Resume Medis Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan Tahun 2016”

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana dalam pelayanan kesehatan terutama RSUD Dr. Soegiri Lamongan telah membuat kebijakan pengisian resume medis yang tercatat pada SPO tentang pengisian rekam medis secara lengkap. SPO tersebut bermanfaat untuk kelanjutan pasien dalam berobat dan di era JKN ini sehingga

memudahkan dalam klaim asuransi untuk pasien yang terdaftar dalam pasien JKN. Hasil survei awal masih terdapat 34% lembar resume medis yang belum terisi lengkap sehingga dari keadaan tersebut didapatkan rumusan masalah :

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kelengkapan Resume Medis Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

1.3 Pertanyaan penelitian

1.3.1 Bagaimanakah gambaran kelengkapan resume medis pasien rawat inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2016?

1.3.2 Bagaimanakah gambaran pengetahuan dokter terhadap kelengkapan resume medis di RSUD Dr. Soegiri Lamongan?

1.3.3 Bagaimanakah gambaran sikap dokter di RSUD Dr. Soegiri Lamongan?

1.3.4 Bagaimanakah gambaran perilaku dokter di RSUD Dr. Soegiri Lamongan?

1.3.5 Apakah ada hubungan antara pengetahuan dokter dengan kelengkapan resume medis pasien rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan?

1.3.6 Apakah ada hubungan antara sikap dokter dengan kelengkapan resume medis pasien rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan?

1.3.7 Apakah ada hubungan antara perilaku dokter dengan kelengkapan resume medis pasien rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan resume medis pasien rawat inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2016?.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengidentifikasi kelengkapan resume medis pasien rawat inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2016

1.4.2.2 Menghitung pengetahuan dokter terhadap kelengkapan resume medis pasien rawat inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan

1.4.2.3 Menghitung sikap dokter terhadap kelengkapan resume medis pasien rawat inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan

1.4.2.4 Mengamati perilaku dokter terhadap kelengkapan resume medis pasien rawat inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan

1.4.2.5 Menganalisis hubungan antara pengetahuan dokter dengan kelengkapan resume medis pasien rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan

1.4.2.6 Menganalisis hubungan antara sikap dokter dengan kelengkapan resume medis pasien rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan

1.4.2.7 Menganalisis hubungan antara perilaku dokter dengan kelengkapan resume medis pasien rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1.5.1.1 Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan pertimbangan guna peningkatan kinerja yang berkesinambungan, untuk meningkatkan mutu rekam medis dan untuk perkembangan ilmu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

1.5.1.2 Bagi Peneliti

Belajar menganalisis dan mengidentifikasi suatu masalah sehingga berguna apabila nanti memasuki dunia kerja. Menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan yang ada di lapangan.

1.5.1.3 Bagi Dokter

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada dokter agar memahami pentingnya melengkapi lembar resume medis pasien rawat inap.

1.5.1.4 Bagi pasien

Pasien diharapkan akan mendapat pelayanan yang berkesinambungan dengan pengobatan yang akan dijalani selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1.5.2.1 Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan ilmu yang berguna sebagai bahan pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Rekam Medis.

1.5.2.2 Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam pendalaman materi yang bersangkutan untuk kelanjutan penelitian yang relevan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Rekam Medis RSUD Dr. Soegiri Lamongan, waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2016 – Maret 2016 variabel yang di teliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan resume medis pasien rawat inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Jenis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Dengan Jenis pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah dokter yang menangani pasien di ruang rawat inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.